

## IMPLEMENTASI MICRO DIGITAL LEADING MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE

Zulkhairi<sup>1</sup>, Edy Rosadi<sup>2</sup>, Mesiono<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [zulkhairi@uinsu.ac.id](mailto:zulkhairi@uinsu.ac.id), [edyrosadi@uinsu.ac.id](mailto:edyrosadi@uinsu.ac.id), [mesiono@uinsu.ac.id](mailto:mesiono@uinsu.ac.id).

### Abstract

*Practical Implementation of Micro Digital Leading Educational management is a logical consequence of changing times. This qualitative research examines the implementation of micro digital leading students of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah, and Teacher Training at the Lhokseumawe State Islamic Institute. The data collection instrument used was a questionnaire in the form of a statement. The results showed that Micro Digital Leading is a pattern and model of education management with computerization and digital technology, so it is very helpful and makes it easier for every user of educational services anywhere and anytime. and Management of schools and madrasas with a leading digital approach including digital libraries, digital laboratories, digital learning, digital presence, Digital Report Application, school digital marketing, digital website, and school information, and others.*

**Keywords:** *Implementation; Micro Digital Leading; Lhokseumawe State Islamic Institute.*

### Abstrak

Implementasi Praktis *Micro Digital Leading* Manajemen pendidikan adalah sebuah konsekuensi logis dari perubahan zaman. Penelitian kualitatif ini meneliti implementasi *micro digital leading* mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Micro Digital Leading* merupakan pola dan model pengelolaan pendidikan dengan komputerisasi dan digital teknologi, sehingga sangat membantu dan memudahkan setiap pengguna layanan pendidikan dimanapun dan kapanpun. dan Pengelolaan sekolah dan madrasah dengan pendekatan *digital leading* meliputi, *digital library, digital laboratory, digital learning, digital presensi, digital ARD (Aplikasi Report Digital), digital marketing* sekolah, *digital website and information school*, dan lainnya.

**Kata Kunci:** *Implementasi; Micro Digital Leading; IAIN Lhokseumawe.*

## PENDAHULUAN

Tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah dan madrasah menjadi sumber daya utama sebagai motor penggerak roda pendidikan pada era modern saat ini, Digitalisasi pendidikan merupakan isu sangat krusial mendapat perhatian publik dalam beberapa bulan terakhir. Ini adalah respon terhadap pelayanan pendidikan yang berubah secara drastis. Baik sistem pengelolaannya secara kelembagaan, proses pembelajaran dalam setiap institusi lembaga pendidikan, baik perguruan tinggi maupun sekolah dan madrasah, sehingga akan berpengaruh langsung terhadap sosial budaya masyarakat dalam dunia pendidikan.

Pandemi COVID-19 telah memaksa siswa, guru, sekolah dan perguruan tinggi “mencicipi” cita rasa dari pendidikan yang berbasis teknologi digital. Hasilnya sudah bisa diprediksi, hampir semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan mengeluh kesulitan dengan sistem baru yang sifatnya darurat ini. Namun, siap atau tidak siap, digitalisasi pendidikan harus segera direalisasikan serta diterima oleh semua pihak. Lalu sebenarnya apa yang harus sekolah dan perguruan tinggi siapkan untuk menyambut era baru dari dunia pendidikan ini?. Keberhasilan program digitalisasi pendidikan Indonesia sangat bergantung pada kesiapan dari setiap aspek, baik lembaga maupun sumber daya manusianya. Khususnya dalam aspek infrastruktur dan fasilitas pendidikan.

Secara umum, sudah ada tiga aspek yang setidaknya dapat dikatakan cukup baik dalam merespon pendidikan berbasis digital. Yakni, regulator, pengajar baik guru maupun dosen dan siswa. Pemerintah telah menyiapkan dan membahas *roadmap* sistem yang akan dipakai. Termasuk platform, kurikulum, dan kualifikasi yang dibutuhkan. Sedangkan guru dan siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan teknologi dan tidak diragukan lagi sudah cukup familiar dengan teknologi digital dan komputerisasi.

Implementasi Praktis *Micro Digital Leading* Manajemen pendidikan adalah sebuah konsekuensi logis dari perubahan zaman. Tidak ada satupun pihak

yang bisa memprediksi bahwa teknologi akan diadopsi begitu cepat oleh dunia industri dan lembaga pendidikan di Indonesia maupun tatanan global. Namun, dalam beberapa tahun terakhir muncul cukup banyak opini dan prediksi, baik dari akademisi, praktisi dan kaum profesional mengenai pro kontra digitalisasi bidang pendidikan di Indonesia.

Beberapa pihak menganggap bahwa digitalisasi pendidikan akan berpotensi akan menimbulkan dampak buruk bagi sosiokultural pendidikan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) siswa Indonesia.

Lalu, apa sebenarnya dampak yang akan ditimbulkan dari perubahan sistem yang konvensional ke arah digital di bidang pendidikan, khususnya terhadap industri 5.0. Sebagai berikut:

a) Serapan tenaga kerja lebih besar

Dengan hadirnya industri 5.0 pada kenyataannya telah menimbulkan kekhawatiran banyak pihak, dan salah satu isu besarnya adalah Pengurangan tenaga kerja. Akan tetapi, masih ada pihak yang cukup optimis bahwa fenomena tersebut tidak akan terjadi dan berbanding terbalik justru membutuhkan berbagai sumber daya pengguna digital dalam berbagai bidang jasa dan kebutuhan masyarakat masa kini terutama dalam layanan pendidikan.

Salah satu cara ampuh untuk menekan dampak tersebut adalah digitalisasi pendidikan. Selain menjadikan siswa cukup dekat dengan teknologi dalam industri, para siswa juga akan diberikan *insight* tentang kekhususan ilmu yang mereka minati.

b) Inovasi teknologi dalam industri

Sistem pendidikan digital akan lebih memberi ruang pada siswa untuk bisa berpikir kritis, serta merancang gagasan penyelesaian masalah. Hal ini tentu akan semakin meningkatkan jumlah invensi dan menumbuhkan para inventor muda baru.

c) Meningkatkan daya saing di tingkat global

Batasan wilayah negara tidak akan lagi berlaku secara penuh saat industri 4.0 mencapai puncaknya. Hasilnya, persaingan ketat antara profesional di seluruh dunia sudah dapat dipastikan akan terjadi.

Mikro profesi dalam ilmu manajemen pendidikan Islam adalah tenaga kependidikan bukan pendidik yang profesional dan ahli dibidangnya mencakup pimpinan satuan pendidikan islam, pengawas satuan pendidikan formal, pengelola laboratorium, pengelola perpustakaan, tenaga administrasi dan tata usaha perkantoran, pengelolaan keuangan dan pembiayaan pendidikan, pengelolaan pemasaran pendidikan, tenaga teknis teknologi dan ICT dan operator, pengelolaan bidang kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasarana pendidikan. Pengelolaan bidang psikologi bimbingan dan konseling pendidikan. Tenaga kebersihan, keamanan dan kesehatan (Danim, 2015:3).

Analisis Kebutuhan Pengelolaan Lembaga Pendidikan berbasis digital/Komputerisasi/ICT. Transformasi Digital Madrasah dalam meningkatkan Mutu dan daya saing lembaga pendidikan dilingkungan kementerian agama. Minimnya pengetahuan pamong dan pengelola lembaga pendidikan Islam (MI/MTs/MA) tentang Ruang Lingkup Objek praktik Manajemen Pendidikan Islam berbasis Digital/ICT dan komputerisasi.

## PEMBAHASAN

### **Mikro Profesi/Micro leading**

Secara etimologi Kata “profesi” serapan kata dari bahasa Inggris, yaitu “*profession*” berasal dari bahasa Latin “*professus*”. Kedua kata tersebut memiliki arti dan makna yang sama, yaitu ahli dan mampu di bidang-bidang tertentu. berdasarkan pada asal katanya tersebut maka pengertian profesi adalah suatu pekerjaan atau tugas yang membutuhkan keahlian dan skill tertentu yang didapat melalui belajar dan dari pendidikan tinggi, di mana umumnya mencakup pekerjaan mental yang didukung dengan kepribadian dan sikap profesional.

Profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan tertentu yang menuntut skill keahlian dan kemampuan (*expertise*) dari para anggotanya. Professional adalah orang yang menyandang suatu profesi atau penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan profesinya (Asmara, 2015:1).

Dalam pandangan terminologinya Secara umum, pengertian profesi adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan ilmu pengetahuan atau keterampilan dan keahlian khusus sehingga orang yang memiliki pekerjaan tersebut harus mengikuti pelatihan atau pendidikan tertentu agar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan tepat sasaran. Mereka yang memiliki profesi di bidang tertentu biasanya disebut dengan profesional, yaitu seseorang yang memiliki keahlian teknis di bidang tertentu. Misalnya arsitek, dokter, akuntan, tentara, pengacara, desainer, dan lain sebagainya.

*Micro leading* atau mikro profesi adalah praktik dasar manajerial dan pengelolaan lembaga pendidikan dan kegiatan administrasi tata usaha perkantoran dalam lembaga pendidikan dalam ruang lingkup kecil dan tanpa melibatkan komponen murni dari lembaga pendidikan formal, seperti praktik mikro profesi atau *micro leading* dalam ruang praktik laboratorium manajemen pendidikan Islam.

Adapun tujuan praktik Mikro profesi atau *micro Leading* ini adalah untuk membekali dan/atau meningkatkan *performance* (Kinerja) calon tenaga manajemen dan administrasi pendidikan dalam mengadakan kegiatan pelayanan tenaga administrasi dan manajerial melalui pelatihan keterampilan mengelola lembaga pendidikan. Mikro profesi atau *micro Leading* digunakan untuk mempertemukan antara teori dan praktik manajemen dan pelayanan administrasi perkantoran pada mahasiswa calon manajer dan administrator lembaga dan satuan pendidikan. Selain itu, *micro leading* digunakan untuk menyiapkan calon tenaga manajemen dan administrasi perkantoran sebelum praktik di sekolah dan madrasah, baik dalam bidang pengelolaan guru, pegawai, tenaga perpustakaan, laboratorium, kurikulum, kesiswaan, hubungan

msyarakat (Humas), sarana dan prasarana pendidikan, bimbingan konseling pendidikan.

Praktik *Micro leading* atau mikro profesi merupakan salah satu penunjang pengalaman lapangan bagi calon tenaga manajemen dan administrasi pendidikan. *Micro leading* menjadi salah satu latihan terbatas mengenai keterampilan-keterampilan tertentu.

### **Manajemen Pendidikan Islam**

Sebagaimana pendapat Made Pidarta (2004:56) dalam bukunya "Manajemen Pendidikan Islam" menyatakan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya".

Definisi lainnya berasal dari Biro Perencanaan Depdikbud menurut Engkoswara (2001:87), yang menyebutkan:

Manajemen pendidikan ialah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan tenaga pendidikan, sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, serta bertanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan.

Menurut Engkoswara manajemen pendidikan ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama. Adapun wilayah kerja atau ruang lingkup bidang garapan manajemen pendidikan meliputi Sumber Daya manusia (SDM), Sumber Belajar (SB) dan Sumber Fasilitas dan Dana (SFD) sehingga apa yang sedang dikerjakan dalam konteks manajemen pendidikan dalam upaya untuk mencapai Tujuan Pendidikan secara Produktif (TPP) baik untuk perorangan maupun kelembagaan.

Berbicara lembaga pendidikan tentunya semakin tinggi levelnya seperti organisasi perguruan tinggi maka tentu saja lebih kompleks lagi dalam segi pengelolaan Sumber Daya Manusia, Sumber Belajar, dan Sumber Fasilitas dan dana. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dimaknai bahwa manajemen pendidikan bukan hanya mengelola Sumber Daya Manusia semata tetapi seluruh komponen yang ikut serta dalam pengembangan pendidikan juga ikut dikelola. Sebuah *e-learning* tentu memiliki unsur yang tersusun di dalam penerapannya yang terdiri dari SDM yaitu tutor, peserta didik, serta admin yang bertanggung jawab dengan sistem kemudian ditambah lagi infrastruktur yang mendukung pembelajaran tersebut, maka seluruh unsur tersebut idealnya dikelola agar penerapannya bisa berjalan dengan baik sesuai prosedur.

### **Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan**

Berbicara mengenai ruang lingkup manajemen pendidikan ini maka akan dibahas dari 2 (dua) sudut pandang, yaitu dari sudut wilayah kerja dan obyek garapan.

#### **1. Ruang lingkup menurut wilayah kerja**

Manajemen pendidikan berkaitan dengan penataan kegiatan pendidikan, maka menurut Hartati Sukirman (2002:98) berdasarkan levelnya dapat dikategorikan menjadi (a) manajemen pendidikan makro (level nasional) (b) manajemen pendidikan meso (level regional/wilayah) (c) manajemen pendidikan mikro (level lokal dan institusi atau lembaga). Berdasarkan uraian diatas jika dikaitkan dengan implementasi *e-learning* di FIP ini termasuk dalam kategori manajemen pendidikan mikro karena levelnya berada pada level lokal dan lembaga.

#### **2. Ruang lingkup menurut obyek garapan**

Menurut B. Suryosubroto (2004: 30) ditinjau dari obyek garapan manajemen pendidikan, ada 8 (delapan) obyek garapan, yaitu :

- a. Manajemen murid
- b. Manajemen personil sekolah (baik tenaga kependidikan maupun

- tenaga manajemen)
- c. Manajemen kurikulum
  - d. Manajemen sarana atau material
  - e. Manajemen tatalaksana pendidikan atau ketatausahaan sekolah
  - f. Manajemen pembiayaan atau manajemen anggaran
  - g. Manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan
  - h. Manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan

Delapan bidang garapan manajemen pendidikan tersebut jika dikaitkan dengan penelitian ini yang fokus pada implementasi *e-learning* maka ada beberapa unsur yang menjadi kajian tersendiri yaitu dosen sebagai dalam hal ini termasuk dalam (tenaga pendidik), mahasiswa (peserta didik atau murid), dan infrastruktur (sarana prasarana). Kegiatan *e-learning* sebenarnya bukan saja terdiri dari 3 (tiga) hal tersebut di atas namun dalam penelitian ini peneliti khususkan untuk fokus pada hal tersebut.

### **Digitalisasi**

Pengertian digitalisasi secara etimologis, istilah digital tersebut berasal dari bahasa Yunani, yakni *Digitus* yang artinya jari jemari tangan atau juga kaki manusia yang jumlah itu 10. Dalam hal ini, nilai 10 tersebut terdiri dari 2 radix, yakni 1 serta 0. Itulah asal mulanya dari penggunaan istilah digital di dalam sistem bilangan biner.

Digital atau juga lebih sering dikenal dengan istilah digitalisasi merupakan suatu bentuk perubahan dari teknologi mekanik serta elektronik analog itu ke teknologi digital. Digitalisasi tersebut sudah terjadi dari mulai tahun 1980 serta masih berlanjut sampai pada saat ini.

Era digital tersebut kemudian muncul disebabkan oleh karna adanya revolusi yang mulanya dipicu oleh sebuah generasi remaja yang lahir ditahun 80-an. Kehadiran digitalisasi tersebut kemudian menjadi awal era informasi digital atau pun juga perkembangan teknologi yang lebih modern.

Digital ini bentuk modernisasi atau juga pembaharuan dari penggunaan teknologi yangmana sering dikaitkan dengan kemunculan internet serta juga

komputer. Yang mana segala hal tersebut bisa atau dapat dikerjakan dengan melalui suatu peralatan canggih tersebut untuk memudahkan urusan atau kegiatan masyarakat. Oleh karena adanya revolusi dari digital tersebutlah yang mendorong cara pandang dari seseorang di dalam menjalani kehidupan yang sangat canggih saat ini.

Dengan adanya kemajuan serta perkembangan di bidang teknologi tentunya kemudian akan membuat perubahan besar di seluruh dunia. Terutama dalam dunia pendidikan saat ini, Mulai dari membantu dalam mempermudah segala macam kepentingan dan urusan pelayanan administrasi dan pembelajaran dalam lembaga pendidikan sampai kepada kegiatan dan aktifitas diluar lembaga pendidikan.

### **Perkembangan Teknologi Digital**

Perkembangan teknologi digital kemudian membuka era digital serta secara garis besar dapat atau bisa dilihat pada 3 hal berikut.

1. Lahirnya komputer pada tahun 1940 serta perkembangannya sejak saat itu
2. Lahirnya internet atau juga World Wide Web (www) ditahun 1989
3. Lahirnya situs jejaring sosial (sosial media) ditahun 1997 serta kemudian maraknya penggunaannya itu sejak tahun 2000-an

### **Manfaat Era Digital**

Diatas juga sudah dibahas mengenai era digital ini merupakan masa dimana pada saat semua orang bisa saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun dalam secara geografis itu yang berjauhan. Dikutip dari Wikipedia, era digital tersebut juga dapat atau bisa dikatakan sebagai globalisasi yakni suatu proses integrasi internasional yang terjadi disebabkan oleh karena adanya pertukaran pandangan dunia, pemikiran, produk serta juga aspek-aspek kebudayaan lainnya disebabkan karena adanya kemajuan infrastruktur telekomunikasi internet serta transportasi.

### **Micro Digital Leading Manajemen Pendidikan Islam**

Praktik *Micro Leading* Manajemen Pendidikan Islam meliputi :

- 1) ***Digital Library*** (pepustakaan Digital)

Perpustakaan Digital adalah penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan, dan menyebarluaskan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Atau secara sederhana dapat dianalogikan sebagai tempat menyimpan koleksi perpustakaan yang sudah dalam bentuk digital. (Gatot Subroto, 2009). Perpustakaan Digital adalah sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan objek informasi yang mendukung akses objek informasi tersebut melalui perangkat digital. (Sismanto, 2008)

## 2) *Digital Laboratory (laboratorium Digital)*

Pengembangan virtual laboratorium teknik digital dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan perangkat lunak waterfall yang diadopsi Pressman. Pengembangan virtual laboratorium menggunakan teknologi virtual reality untuk meningkatkan minat peserta didik dalam menggunakan virtual laboratorium dan penggunaan dapat menyerupai laboratorium teknik digital yang sebenarnya. Berikut adalah penjelasan masing-masing tahapan waterfall yang dilakukan dalam pengembangan virtual laboratorium.

Pembelajaran berdasarkan sains dan praktikum laboratorium sulit dikelola saat siswa tidak berada di dalam ruangan. Guru sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) perlu membuat inovasi agar kelas praktikum menjadi menarik dan tetap ada esensi pendidikan. Untuk guru sains sekolah menengah dan atas, pandemi menjadi bagian paling merepotkan dari kurikulum praktikum. Tanpa akses ke peralatan dan perlengkapan kelas dan panduan guru secara langsung, bagaimana siswa akan mendapatkan pengalaman yang aman dan autentik dalam melakukan eksperimen langsung sehingga mereka dapat lebih memahami teori dan konsep ilmiah.

Banyak guru, terutama yang berada di pedesaan atau distrik dengan kemiskinan tinggi, juga khawatir bahwa menugaskan pekerjaan lab rumahan akan merugikan beberapa siswa secara tidak adil. Lalu, bagaimana cara sederhana, namun cerdas untuk meminimalisir masalah.

## 3) *Rapor Aplikasi /ARD (Aplikasi Raport Digital)*

*Aplikasi Raport Digital* atau disingkat ARD Madrasah adalah Aplikasi ini terkait dengan penilaian hasil belajar dan diberlakukan bagi jenjang madrasah

mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. ARD Madrasah ini sudah disosialisasikan dan terdapat di Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Dengan Aplikasi Rapor Digital (ARD), Madrasah harus semakin maju dan terbuka terhadap dunia internet dan digital. Kecepatan penyebaran informasi terutama bagi siswa Madrasah, untuk mencapai target kinerja sekaligus memenuhi harapan publik. Dalam bahasa agama, langkah ini dikenal dengan istilah taqdimul aham min almuhim, dahulukan yang terpenting daripada yang penting.

#### **4) Digital Marketing Sekolah dan madrasah**

Strategi digital marketing sekolah dan madrasah yaitu *website*. Dan ini menjadi platform terbesar bagi sekolah untuk melakukan *advertising*, jadi dapat dibayangkan betapa pentingnya perangkat satu ini. Sekolah sudah memiliki *website* resmi, namun apakah *website* tersebut sudah cukup efektif untuk mencapai objektif yang kamu tentukan sejak awal, Apakah *website* sekolah yang sekarang mampu “berbicara” kepada target audiens. Apakah audiens sudah puas dengan branding image yang ditampilkan pada *website* tersebut.

Apabila merasa kesusahan dalam menjawabnya, kemungkinan besar harus melakukan perombakan terhadap *website* sekolah dan madrasah kamu.

Pengunjung *website* sekolah harus bisa segera mendapatkan pesan tentang isu yang diangkat sekolah dan hal-hal yang ditawarkan kepada mereka. Cantumkan blog khusus sebagai bagian dari *website* untuk membahas topik-topik seputar dunia sekolah, seperti tips belajar, cara cepat menghafal rumus, dan lain sebagainya. Mengingat ada banyak aspek yang harus diperhatikan dalam membuat atau merombak *website*, jangan ragu untuk merekrut jasa web desainer apabila memang diperlukan.

#### **5) Manajemen Pembelajaran digital dan virtual**

Pembelajaran digital adalah pembelajaran apa pun yang difasilitasi oleh teknologi atau dengan praktik pengajaran yang memanfaatkan teknologi secara efektif dan terbaik. Pembelajaran digital lebih dari sekadar menyediakan laptop atau HP bagi siswa. Pembelajaran digital membutuhkan kombinasi teknologi, konten digital, dan pengajaran. Teknologi merupakan sumber utama untuk

menyampaikan konten dan memfasilitasi bagaimana konten harus diterima oleh siswa. Pengiriman konten dapat dilakukan dengan akses internet dan perangkat keras (seperti laptop, ponsel, iPad, smartphone, desktop).

Harapkan siswa dan mahasiswa Baru Memiliki Motivasi Lebih Tinggi di Masa Pandemi Konten digital merupakan materi yang dipelajari oleh siswa yang dikemas dalam perangkat lunak yang sifatnya adaptif maupun interaktif. Bukan termasuk konten digital manakala seorang guru menyajikan paparan materi menggunakan pdf, powerpoint yang sederhana, ataupun mengirim tugas via WA. Pengajaran merupakan guru yang berperan memberikan fasilitas dalam pembimbingan konten digital secara individu atau kolektif.

Teknologi sama sekali tidak menggantikan peran guru. Karena guru di sini memiliki peran bukan lagi sebagai pentransfer ilmu atau sumber ilmu satu – satunya, namun guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Mengarahkan siswa tatkala menggunakan teknologi tetap pada jalurnya.

Berdasarkan penjelasan pembelajaran digital di atas, maka di saat pandemi ini justru kesempatan yang luas dan besar oleh guru untuk menggunakan pembelajaran digital. Waktu luang ketika tidak mengajar di kelas, dapat dimanfaatkan untuk belajar mengkreasi pembelajaran digital. Anak sekarang lahir di lingkungan teknologi terkini, segala sesuatunya terasa membosankan bagi mereka ketika tidak terhubung dengan teknologi. Dari bangun tidur hingga tidur lagi, siswa tidak bisa dilepaskan dari pengaruh teknologi seluler. Seorang guru yang hanya mengandalkan ceramah dan penugasan, lambat laun akan ditinggalkan. Pembelajaran dirasakan oleh siswa tidak menarik lagi, karena mereka menginginkan konten digital yang membangkitkan emosi. Pengaruh video game yang serba update, tidak dipungkiri telah memberikan perubahan pada emosi siswa. Para siswa menginginkan pembelajaran yang layaknya video game. Oleh karenanya, salah satu contoh pembelajaran digital adalah gamifikasi digital berbasis android

Konten yang dinamis, melibatkan emosi siswa, senantiasa adaptif dan interaktif kini telah menjadi pilihan utama bagi siswa. Ceramah yang membosankan dan penugasan via WA semestinya sudah harus ditinggalkan. Para

siswa lebih tertarik dengan ceramah yang berbalut presentasi dinamis dengan tayangan slide yang dinamis. Yang mana, ketika guru berceramah menggunakan alat bantu teknologi dengan konten yang membuat siswa menjadi tertarik baik itu dengan tata letak, slide yang dapat bergerak, tata warna, pencahayaan, dan sebagainya. Oleh karena itu, di masa pandemi ini semestinya guru lebih belajar lagi tentang pembelajaran digital. Mengutip slogan Tukul Arwana, 'kembali ke laptop' , selayaknya menjadi cermin motivasi. Guru punya lebih banyak waktu luang sehingga tidak ada alasan untuk enggan belajar.

#### **6) Presensi digital (Kehadiran digital finger print)**

*Fingerprint* adalah sebuah alat elektronik yang menerapkan sensor scanning untuk mengetahui sidik jari seseorang guna keperluan verifikasi identitas. Sensor Fingerprint seperti ini digunakan pada beberapa peralatan elektronik seperti smartphone, pintu masuk, alat absensi karyawan dan berbagai macam peralatan elektronik yang membutuhkan tingkat keamanan yang tinggi, dan hanya bisa di akses oleh orang-orang tertentu saja.

Sebelum sensor Fingerprint ditemukan, dahulu sebuah data di amankan dengan menggunakan password atau ID, ada juga yang menggunakan pola guna mengamankan suatu data. Namun sekarang berkat di temukanya metode keamanan dengan menggunakan Fingerprint, metode keamanan menggunakan pola dan password mulai di tinggalkan, karena sifatnya yang kurang personal. Dahulu Fingerprint hanya di terapkan pada peralatan elektronik seperti untuk mengamankan pintu dan untuk absensi karyawan, namun semakin berkembangnya zaman, kini Fingerprint sudah di terapkan untuk mengamankan data yang ada di smartphone setiap penggunaanya.

#### **7) Web digital sekolah dan madrasah**

Salah satu kebutuhan teknologi dalam bidang informasi saat ini adalah layanan *website* sekolah gratis. *Website* merupakan situs dimana setiap orang dapat mengakses informasi berkaitan apa yang dibutuhkan. *Website* biasanya digunakan oleh suatu lembaga, organisasi, atau individu untuk memberikan informasi berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Contohnya adalah *website* sekolah gratis.

*Website* sekolah gratis sangat urgent keberadaannya di era digital seperti saat ini. Mengapa demikian? Hal ini karena *website* sekolah gratis sangat bermanfaat. Hampir semua orang tua saat ini, menginginkan anaknya mendapatkan layanan pendidikan terbaik untuk tumbuh kembang buah hatinya. Namun, karena kesibukan dan rutinitas mereka tidak sempat jika harus mendatangi setiap sekolah di kotanya. Jadi, pembuatan *website* sekolah gratis bisa menjadi salah satu alternatif yang efektif dan efisien.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan tentang *Micro Digital Leading* Manajemen Pendidikan Islam maka penulis merumuskan kesimpulan, saran dan implikasinya sebagai berikut:

1. *Micro Digital Leading* Manajemen Pendidikan Islam merupakan pola dan model pengelolaan pendidikan dengan komputerasi dan digital teknologi, sehingga sangat membantu dan memudahkan setiap pengguna layanan pendidikan dimanapun dan kapanpun.
2. Pengelolaan sekolah dan madrasah dengan pendekatan digital leading meliputi, digital library, digital laboratory, digital learning, digital presensi, digital ARD (Aplikasi Report Digital), digital marketing sekolah, digital website and information school, dan lainnya.

## REFERENSI

- Sudarwan Danim, dkk. 2015, *Profesi Kependidikan*, Bandung, Alfabeta
- Husna Asmara H.U. 2015, *Profesi Kependidikan*, Bandung, Alfabeta
- Made Pidarta. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartati Sukirman, dkk. (2002). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP Pres. Hal.98
- Engkoswara. 2001. *Paradigma Manajemen Pendidikan. Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung. Yayasan Amal Keluarga, hal 87